

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

**PEMBERDAYAAN PEMUDA PENGANGGURAN MELALUI WIRA
USAHA IKAN BUBARA DI DESA OLELE KECAMATAN KABILA BONE
KABUPATEN BONE BOLANGO**

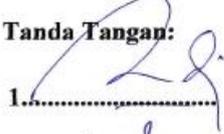
Oleh

**ABDUL AZIS MUSA
121411032**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Hari/tanggal : Selasa, 07 Juli 2015

Waktu : 08.00 s/d selesai

| Penguji: | Tanda Tangan: | Tanggal: |
|--|---|-----------------|
| 1. Dra. Rapi Us. Djuko, M.Pd Nip. 196709092005012001 | 1.  | Juli 2015 |
| 2. Dr. Rusdin Djibu, MPd Nip. 196404271994031001 | 2.  | Juli 2015 |
| 3. Dr. Umyssalam Duludu, M.Pd Nip. 196605152003122001 | 3.  | Juli 2015 |
| 4. Dr. Mohamad Zubaidi, M.Pd Nip. 1966102221994031001 | 4.  | Juli 2015 |

**Gorontalo, Juli 2015
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**


**Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 1957091819855032001**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan bangsa Indonesia di era otonomi daerah ini tidaklah ringan mengingat ada semacam fenomena dimana sementara bangsa-bangsa lain sudah saling berkompetisi untuk terus maju dalam rangka meningkatkan daya saingnya, bangsa kita justru terpuruk dalam pembenahan masalah-masalah ekonomi, sosial maupun politik di dalam negeri. Dibalik itu semua ada permasalahan yang paling mendesak untuk dicari pemecahannya saat ini adalah masalah kemiskinan.

Secara umum permasalahan kemiskinan dan ketidakberdayaan disebabkan oleh dua faktor utama yang saling berkait satu sama lain, yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menyangkut permasalahan dan kendala yang berasal dari dalam individu atau pemuda Karang Taruna yang bersangkutan, seperti: rendahnya motivasi, minimnya modal, lemahnya penguasaan aspek manajemen dan teknologi. Sementara faktor eksternal penyebab kemiskinan dan ketidakberdayaan adalah belum kondusifnya aspek kelembagaan yang ada. Disamping masih minimnya infrastruktur dan daya dukung lainnya sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh pemuda tidak dapat ditumbuh kembangkan.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dalam konsiderannya menyatakan bahwa dalam rangka penumbuhkembangan, penggerakan prakarsa dan partisipasi masyarakat serta swadaya gotong royong dalam pembangunan di desa dan kelurahan perlu dibentuk Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa. Lebih lanjut dinyatakan bahwa Kader Pemberdayaan Masyarakat merupakan mitra Pemerintahan Desa dan Kelurahan yang diperlukan keberadaan dan peranannya dalam pemberdayaan

masyarakat dan pembangunan partisipatif di Desa dan Kelurahan. Adapun peran Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) intinya adalah mempercepat perubahan (*enabler*), perantara (*mediator*), pendidik (*educator*), perencana (*planer*), advokasi (*advocation*), aktivis (*activist*) dan pelaksana teknis (*technisi roles*) (lihat Pasal 10 Permendagri RI No.7 Tahun 2007).

Pada era persaingan global sekarang ini, masalah ketenagakerjaan di Indonesia salah satunya ditentukan oleh keberadaan pemuda atau generasi muda yang berperan sebagai penerus bangsa dan negara. Pemuda sebagai generasi muda yang dituntut untuk mengembangkan diri secara optimal serta mampu menguasai ilmu kewirausahaan terutama pemuda yang pengangguran agar kelak di masa mendatang pemuda dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan menjadi sumberdaya manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Menurut Suharyadi, dkk (2007: 3) menjadi wirausaha saat ini sangat diperlukan bukan hanya untuk kepentingan pribadi sendiri, tapi untuk mengabdikan pada bangsa dan negara.

Banyak orang setelah lulus pendidikan ingin menjadi pegawai, terutama lulusan perguruan tinggi sudah tentu mempunyai harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Secara realitas ada tiga pilihan kemungkinan akan dialami lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan studinya. Pertama, menjadi pegawai atau karyawan perusahaan swasta. Badan Usaha Milik Negara atau pegawai negeri. Kedua, kemungkinan menjadi pengangguran intelektual karena sulit atau sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan latar belakang studinya karena banyaknya perusahaan yang bangkrut akibat krisis moneter seperti yang melanda negara Indonesia. Ketiga, membuka usaha sendiri (berwirausaha) di bidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama studi di perguruan

tinggi. Tapi banyak pemuda yang putus sekolah yang hanya mempunyai ijazah sekolah dasar (SD), untuk menjadi pegawai negeri tidaklah mungkin. Pemuda mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orang tua, terutama kebutuhan pribadi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa pemuda Karang Taruna di desa Olele, diketahui bahwa diantara pemuda Karang Taruna tersebut tidak dapat melanjutkan sekolah, sehingga pekerjaan yang harus dilakukan adalah sebagai nelayan, mengikuti apa yang sudah menjadi kebiasaan pemuda dari turun temurun. Pemuda memiliki motivasi berkerja dengan bertujuan mencari pengalaman dan penghasilan tersendiri, karena tuntutan kebutuhan pribadi yang semakin meningkat (misalnya kebutuhan membeli pulsa, dan jalan-jalan). Dengan begitu para pemuda ingin mencari alternatif lain memperoleh uang. Berwirausaha adalah alternatif yang dapat memberikan kepuasan, karena dengan kemampuan yang pemuda miliki dapat bermanfaat menghasilkan uang. Dengan harapan pemuda di Desa Olele dapat mencukupi kebutuhan pribadi dan keluarga pemuda, terutama para rema muda yang sudah menjadi tulang punggung keluarga yang dituntut untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan sehari oleh pemuda di Desa Olele adalah Rp.65.000, belum dikurangi dengan bahan bakar minyak untuk mesin agar pemuda bisa melaut. Apalagi bahan bakar minyak akan naik maka modal untuk melaut tidak bisa dijangkau.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Karang Taruna di desa olele, jumlah pemuda di desa olele 132 jiwa, 12 jiwa telah mengikuti sampai ke perguruan tinggi. Sedangkan 120 jiwa pemuda berkerja sesuai yang dikerjakan oleh orang tua pemuda yaitu nelayan. Sehingga itu pemuda di Desa Olele di berdayakan dengan wirausaha sesuai dengan kemampuan yang pemuda miliki, yaitu

wirausaha ikan bubara. Perlengkapan yang diberikan kepada Karang Taruna oleh dinas perikanan.

Pemuda Karang Taruna di Desa Olele mendirikan usaha sesuai kemampuan pemuda miliki yaitu memelihara ikan bubara pada tempat pemeliharaan yang terletak di tengah laut. Dengan data yang ada peneliti ingin mengetahui bahwa para rema muda yang ada di Desa Olele dapat diberdayakan dengan wirausaha yang di berikan oleh pemerintah perikanan. Dengan melihat data berikut:

Tabel 1.1. Data Menurut Pekerjaan

| NO | PEKERJAAN | L | P | PERSEN |
|--------|---------------|-----|-----|--------|
| 1 | PNS | 1 | 3 | 0,66% |
| 2 | Honor | - | 2 | 0,33% |
| 3 | Petani | 5 | 7 | 1,98% |
| 4 | Nelayan | 209 | - | 34,54% |
| 5 | Tukang | 2 | - | 0,33% |
| 6 | Belum Bekerja | 35 | 341 | 62,14% |
| Jumlah | | 252 | 353 | 100% |

Sumber: Kantor Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bonebolango 2015.

Tabel 1.2 Data Pendidikan Sekolah Pemuda

| No | Pendidikn | L | P | Persen |
|----|----------------------|----|----|--------|
| 1 | Tidak Pernah Sekolah | 34 | 19 | 53% |
| 2 | SD | 19 | 16 | 35% |
| 3 | SMP | 11 | 6 | 17% |
| 4 | SMA | 7 | 8 | 15% |
| 5 | Perguruan Tinggi | 5 | 7 | 12% |

Sumber: Kantor Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bonebolango 2015.

Berdasarkan data yang diatas program pemberdayaan pemuda pengangguran dengan jalan memperkuat kelembagaan sosial ekonomi masyarakat terutama pemuda Karang Taruna memiliki peluang besar untuk memberi kontribusi yang efektif dan efisien terhadap proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik, serta dinamika pembangunan kawasan.

Menurut Buchari (2005: 1-2), manfaat adanya wirausaha antara lain: 1) Menambah daya tampung kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan sebagainya 3) Menjadi contoh anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani karena seorang wirausahawan adalah orang yang terpuji, jujur, tidak merugikan orang lain. 4) Selalu mematuhi hukum dan ketentuan yang berlaku. 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya. 6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menjalankan pekerjaan. 7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras tetapi tidak melupakan perintah agama. 8) Hidup secara efisien tidak berfoya-foya, dan tidak boros 9) Memelihara keserasian lingkungan baik dengan alam maupun dengan masyarakat sekitar.

Kebanyakan individu berorientasi untuk mencari kerja, dan sangat sedikit. Orang yang memiliki orientasi untuk menciptakan lapangan kerja. Ketika paradigma para pencari kerja berubah, pemuda mau bekerja keras menjadi wirausaha sukses, pada akhirnya usaha pemuda dapat menyerap tenaga kerja dilingkungannya dan mengurangi pengangguran di Indonesia pada umumnya. Penelitian ini menjadi menarik dan urgen karena terdapat berbagai faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam karier wirausahanya

Permasalahan yang terdapat pemuda Olele adalah disaat cuaca buruk, pekerjaan pagi yang mereka lakukan adalah hanya main bola kaki, sorenya pekerjaan mereka main kartu sampai malam, malam dari jam 9 sampai jam 3 pagi mereka main gitar berkumpul bersama. Sehingga itu masyarakat setempat tidak menyukai pemuda yang ada di Desa Olele hanya bisa membuat keributan dan dapat mengganggu masyarakat. Sehingga itu kenapa pemberdayaan pemuda di Desa Olele menjadi penelitian. Perilaku yang belum dibimbing sama sekali

oleh orang tua dan masyarakat setempat.

Sedangkan sebelum memilih bekerja sebagai seorang wirausahawan, individu tersebut telah bekerja di sebuah instansi, memiliki posisi dan pendapatan tinggi serta berada dalam zona kenyamanan yang diharapkan para pekerja. Namun pemuda lebih memilih untuk beralih profesi, keluar dari zona kenyamanan pemuda dengan menjadi seorang wirausaha. Langkah pemuda untuk beralih profesi menjadi wirausaha ini jarang terjadi, bahkan tidak banyak individu yang berani mengambil keputusan besar seperti ini, karena pada umumnya individu yang memiliki pekerjaan dan pendapatan yang cukup puas dengan hasil yang pemuda dapatkan dan enggan meninggalkan zona kenyamanan pemuda.

Fungsi seorang pengusaha adalah *mereformasi* atau *merevolusi* pola produksi dengan mengeksploitasi sebuah penemuan, atau secara umum, sebuah metode teknologi produksi komoditas baru yang belum dicoba atau memproduksi lama dengan cara baru, membuka sebuah sumber pasokan bahan baku yang baru atau sebuah gerai baru untuk produk, dengan mengorganisasikan sebuah industri baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pemberdayaan pemuda pengangguran melalui wirausaha ikan bubar di Desa Olele kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bonebolango?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan pemuda pengangguran melalui wirausaha ikan bubar di Desa Olele Kecamatan Kabila

Bone Kabupaten Bonebolango

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Untuk mengkaji secara ilmiah mengenai pemberdayaan pemuda melalui wirausaha ikan bubara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak desa dalam meningkatkan kesejahteraan pemuda.

1.4.2.2 Sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjut

1.4.2.3 Bagi peneliti sebagai persyaratan untuk ikut ujian hasil penelitian.